

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas yang dapat menyediakan perawatan kesehatan kepada masyarakat sekitar, ada yang dikelola oleh pemerintah, ada pula yang dikelola perseorangan atau swasta. Menurut Undang-Undang Bab 1 pasal 1 Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah organisasi kesehatan yang menyediakan berbagai layanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan menurut WHO, rumah sakit merupakan badan perawatan kesehatan yang terorganisir dan fungsional yang menyediakan perawatan kesehatan paripurna bagi masyarakat, baik kuratif atau rehabilitatif, dimana pelayanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan. Rumah sakit merupakan suatu tempat yang banyak dikunjungi untuk pelayanan kesehatan maupun untuk sekedar menjenguk rekan yang sedang sakit. Rumah sakit dibutuhkan untuk menyediakan kenyamanan bagi siapa pun yang menggunakan fasilitas sarana dan prasarananya seperti pasien, staff dan pengunjung. Menurut Undang-Undang Nomor 44 pasal 9 ayat 3 Tahun 2009 bahwa rumah sakit wajib menyediakan layanan, kenyamanan dan keamanan bagi semua orang baik pasien, pengunjung maupun staff. Pada umumnya rumah sakit di Indonesia hanya mementingkan dari segi fasilitas medis saja dan belum sadar bahwa aspek kenyamanan melalui sarana dan prasarana itu menjadi suatu hal yang sangat penting.

Rumah Sakit Siloam TB Simatupang merupakan rumah sakit tipe B yang didirikan dan di kelola oleh Siloam Hospital Group untuk menyediakan pelayanan medis bagi orang-orang khusus nya Jakarta Selatan. Rumah sakit ini menyediakan segala macam layanan medis yang berkualitas, rumah sakit ini menyediakan berbagai layanan unggulan seperti radiologi, ilmu saraf ortopedi dan kanker dengan peralatan teknologi modern, dokter spesialis, dokter umum dan tenaga lainnya. Selain itu sarana dan prasarana juga dapat berpengaruh penting untuk menunjang kegiatan para pasien dan staff kesehatan.

Penataan ruang di dalam denah perancangan bangunan baru Rumah Sakit Siloam TB Simatupang saat ini belum terlalu diperbarui, sebagaimana terlihat dari

perbaikan sistem penataan area IGD dan ruang ICU, ICCU & HCU yang memiliki jangkauan yang cukup jauh, Jangkauan pelayanan pemulasaran jenazah yang sangat jauh berada di basement paling bawah (lantai -2), zonasi area lantai 1 masih kurang maksimal di karenakan zonasi yang bersifat emergency masih memungkinkan dapat di akses oleh pengunjung yang tidak memiliki kepentingan, dan adanya beberapa ruang pelayanan yang kurang sesuai dengan pelayanan yang tersedia oleh instansi. Penataan ruang dan sirkulasi kegiatan berdasarkan aktivitas yang berhubungan akan memberikan dampak positif bagi pengguna rumah sakit khususnya bagi para staff yang terlibat dengan ruangan tersebut.

Perencanaan rancangan desain interior pada denah bangunan baru Rumah Sakit Siloam TB Simatupang secara umum bertujuan bahwa ruang yang tersedia dapat bekerja dengan baik dan secara khusus berfokus untuk menata sirkulasi ruang ruang yang memiliki hubungan pada saat beroperasi dan menciptakan suasana yang nyaman & aman, sehingga dapat menciptakan sirkulasi kegiatan yang efektif dan mencegah terjadinya interupsi pada saat berkegiatan di dalam rumah sakit yang akan memeberikan dampak positif bagi para pengguna rumah sakit.

John Riady Presiden Komisaris Siloam TB Simatupang mengatakan, jaringan Siloam Internasional Hospitals meningkatkan kewaspadaan dan memperkuat sistem layanan sumber daya manusia (SDM). Menurutnya, masyarakat kini membutuhkan pelayanan medis dengan konsep hidup sehat untuk menghadapi dampak negatif dari pandemi yang berkonsep Wellness. Konsep wellness ini lebih lebih luas dan tidak hanya mencakup sekedar kesehatan jasmani tetapi juga mencakup emosional dan kesehatan mental. Dengan konsep tersebut beban tim medis akan berkurang.

Biophilic merupakan koneksi biologis antara manusia dengan alam, yang dimana memperhatikan ekologi dengan kehidupan alam, desain yang dapat menciptakan suatu ruang atau bangunan yang dapat bermanfaat bagi kesehatan

aspek dari permasalahan yang ada, baik dari memberikan kenyamanan dalam beraktivitas di dalam rumah sakit bagi para pasien dan staff sampai mencapai konsep wellness yang di utarakan oleh John Riady.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang di dapatkan sebagai berikut:

1. Adanya wabah penyakit yang masuk Indonesia sehingga perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap wabah yang masuk dan memperkuat sistem layanan.
2. Adanya beberapa penataan ruang yang kurang maksimal pada denah bangunan baru sehingga kurang efektif nya aktivitas pada rumah sakit.
3. Fasilitas rawat inap pada bangunan baru hanya memiliki 4 tipe kamar, tidak sesuai dengan standar fasilitas Rumah Sakit kelas B yang meminimalkan 5 tipe kamar rawat inap.
4. Adanya beberapa fasilitas ruang pelayanan pada denah bangunan baru yang kurang sesuai dengan pelayanan yang tersedia Rumah Sakit Siloam TB Simatupang.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun tujuan perancangan pada Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang adalah :

1. Bagaimana menangani wabah yang sedang ke indonesia melalui desain interior sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan pada Rumah Sakit Siloam TB Simatupang?
2. Bagaimana merancang tata ruang dan pola sirkulasi yang efisien dan sesuai persyaratan dalam penataan ruang rumah sakit pada interior Rumah Sakit Siloam TB Simatupang?
3. Bagaimana cara menciptakan zonasi yang baik antara area yang bersifat publik, semi private, dan private sehingga tidak terganggunya alur kegiatan antara staff kesehatan, pasien dan pengunjung satu sama lain?

4. Bagaimana bentuk pengaplikasian tata ruang dan material secara efektif dan mampu memenuhi aspek fisik dan non fisik kegiatan staff kesehatan, pasien dan pengunjung Rumah Sakit Siloam TB Simatupang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan perancangan pada Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang adalah :

1. Perancangan interior Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang ini di harapkan mampu memberikan desain interior yang dapat mencegah terjadinya interupsi pada saat melakukan kegiatan di rumah sakit.
2. Dapat menciptakan fasilitas yang memadai, nyaman dan mampu memberikan dampak positif bagi para pengguna Rumah Sakit Siloam TB Simatupang.
3. Dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bari pengguna Rumah Sakit Siloam TB Simatupang.
4. Dapat menciptakan fasilitas yang dapat membantu proses aktivitas rumah sakit melalui desain interior.

1.5 Batasan Rancangan

Pada perancangan Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang ini akan di sesuaikan dengan kebutuhan spasial staf dan menganalisis aktivitas staff dan pengunjung. Perancangan ini memiliki luasan 32.310 m² dan di fokuskan pada denah khusus yang memiliki luasan 1,823 m². Maka dalam perancangan ini akan di fokuskan pada hal sebagai berikut:

1. Perancangan ini di fokuskan pada perancangan lobby dan fasilitas rawat inap Rumah Sakit Siloam TB Simatupang.
2. Perancangan pada lantai 1 di fokuskan pada perancangan lobby dan penataan ulang ruang yang di sesuaikan berdasarkan jenis dari kegiatan yang berhubungan langsung atau urgensinya.
3. Perancangan pada lantai 2 – 4 di fokuskan untuk melengkapi beberapa layanan rawat jalan pada Rumah Sakit Siloam TB Simatupang yang belum tercantum pada bangunan baru, adanya beberapa pengubahan zonasi dan alih fungsi ruangan.

4. Perancangan pada lantai 5 – 8 di fokuskan untuk penataan dan perngubahan dimensi ruang rawat inap yang sebelumnya memiliki 4 tipe rawat inap menjadi 6 tipe rawat inap.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun beberapa manfaat dalam melakukan kegiatan perancangan Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Berikut adalah bebrapa manfaat yang akan di dapat oleh penulis dalam melakukan perancangan ini :

- a. Dapat berpartisipasi dalam pemecahan suatu permasalahan desain interior dan mendapatkan sebuah wawasan serta ilmu pengetahuan yang mendalam mengenai perancangan interior rumah sakit.
- b. Dapat menjadi suatu sumber referensi untuk profesi serupa yaitu desainer interior serta turut berperan dalam sebuah perkembangan fasilitas rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang

Berikut adalah bebrapa manfaat yang akan di dapat oleh pihak instansi dalam perancangan ini :

- a. Meningkatkan citra dari Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang.
- b. Dapat memberikan fasilitas yang baik bagi para pasien yang memberikan efek positif dalam per ekonomian perusahaan.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1. Penentuan Objek

Penulis menentukan objek berdasarkan dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini, perancangan interior rumah sakit saat ini sangat penting untuk fenomena yang terjadi pada era ini dapat di indentifikasikan menjadi permasalahan yang kemudian akan di rumuskan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan saat ini. Sehingga pada perancangan ini akan mendapatkan hasil sesuai dengan sasaran yang sudah di tentukan.

1.7.2. Studi Pustaka

Penulis mencari referensi dan pengumpulan sebuah data akurat terkait perancangan rumah sakit meliputi jurnal, skripsi, buku dan literatur terkait dengan isu perancangan yaitu dasar mengenai perancangan rumah sakit, perancangan dan penelitian rumah sakit dengan pendekatan biophilic berikut kreativitas dan efek dari konsep pendekatan yang di terapkan.

1.7.3. Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa tahapan metode pengumpulan data yang penulis kerjakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara, Tinjauan lokasi & Observasi

Observasi di lakukan dengan cara mengamati objek perancangan, waktu, dan tata kerja yang di lakukan oleh narasumber atau pengguna setempat. Di lakukannya wawancara berupa komunikasi verbal yang memiliki tujuan mengetahui informasi terkait karyawan dan para pasien dari Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang sebagai subjek perancangan.

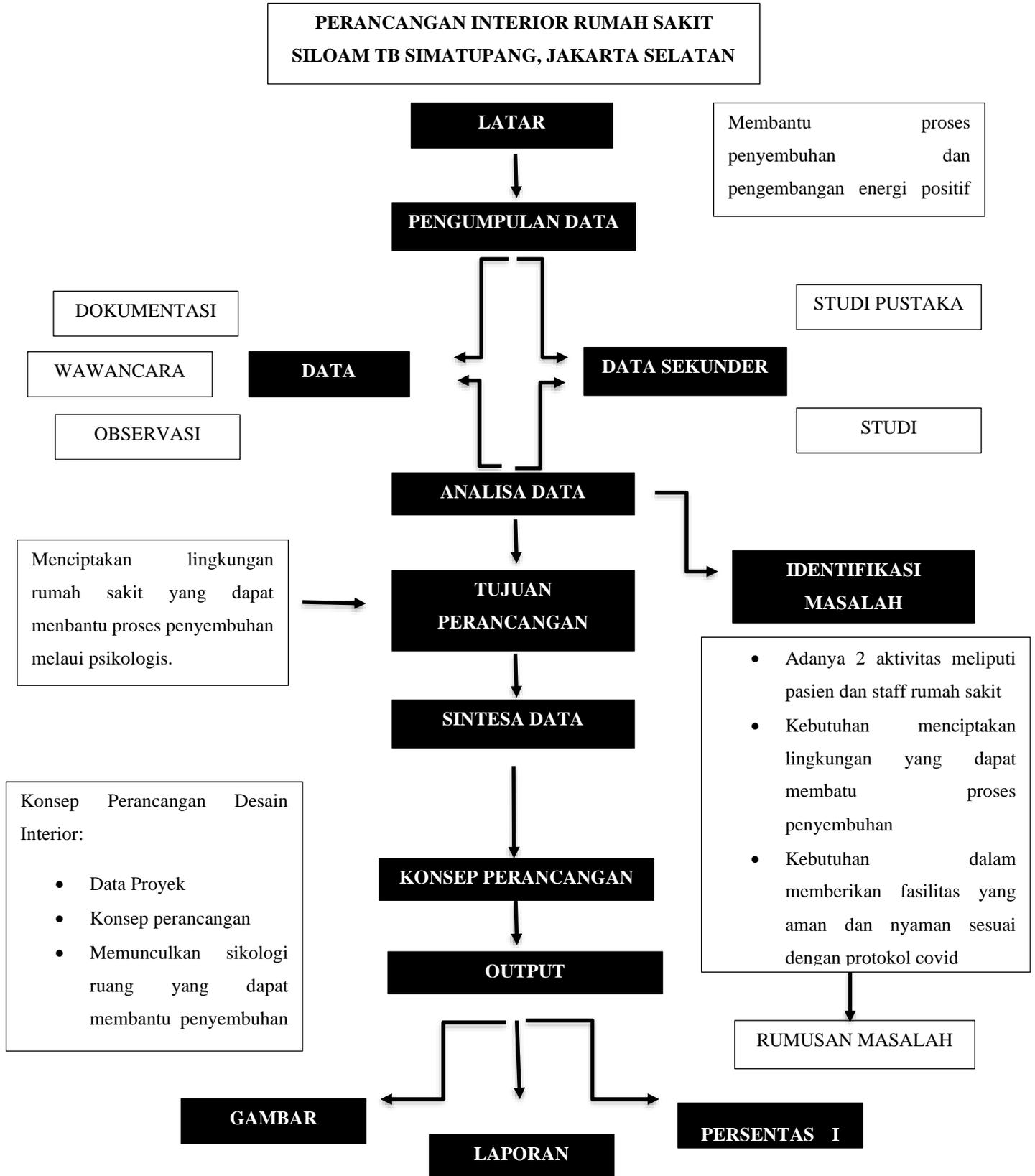
2. Kuisisioner

Kegiatan pengumpulan data melalui kuisisioner ini di lakukan kepada pengguna rumah sakit khususnya untuk para pasien sebagai salah satu pengguna utama pada rumah sakit sehingga penulis mendapatkan target yang harus di capai dalam perancangan Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang.

3. Studi Preseden

Pada studi preseden di lakukan untuk mendapatkan referensi dalam melakukan perancangan pada Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang. penulis megambil menggunakan Khoo Teck Puat Hospital sebagai objek studi preseden, karena rumah sakit tersebut memiliki konsep interior biophilic dan sudah mendapatkan beberapa penghargaan dunia.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 (1.6) Kerangka Berpikir

Sumber (Pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjabarkan latar belakang perancangan Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang di Jakarta Selatan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi kajian literatur yang berkaitan dengan objek perancangan Rumah Sakit Siloam Tb Simatupang dan berbagai standarisasi yang di terapkan dalam perancangan rumah sakit.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DISKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian uraian mengenai studi banding rumah sakit, deskripsi proyek yang akan di rancang dan analisa data proyek.

BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bab ini berisi pemaparan tema dan konsep, cara berpikir desainer dan pengayaan desain, program, persyaratan perancangan yang akan di aplikasikan pada objek perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan pengalaman penulis akan proses pengerjaan dari awal sampai akhir perencanaan sehingga mendapatkan kesimpulan yang solutif dari perencanaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar sumber yang digunakan pada kajian literatur atau data penguat bahan rancangan lainnya.